

BAB IV

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Madrasah Ibtidaiyah (MI) X di Yogyakarta merupakan salah satu sekolah Islam yang ada di Yogyakarta di Desa X, MI tersebut di bangun berawal dari mimpi salah seorang Jemaah di Desa tersebut dari latar belakang desa X yang memiliki pengetahuan agama yang masih rendah dan tidak ada sekolah yang berbasis Islami maka seorang jemaah ingin mendirikan MI sebagai jalan dakwah untuk desa tersebut dan untuk bekal anak-anak untuk memperdalam agama khususnya pada desa tersebut. MI X berdiri pada tahun 2014 dan masih dalam proses untuk mendapatkan sk tetap, saat ini MI masih bergabung dari salah satu MI di Yogyakarta sebagai lokal jauh. Fasilitas yang ada di MI X diantaranya adalah masjid dan ruang kelas. Ruang kelas berjumlah 4 kelas dan 1 ruang kantor guru.

Siswa di MI X berjumlah 38 siswa dan masih terisi 4 lokal. Dari kelas 1 sampai kelas 4. Kelas 4 terdiri 4 siswa, kelas 3 terdiri 14 siswa, kelas 3 terdiri 10 siswa, kelas 2 terdiri 10 siswa dan kelas 1 terdiri 10 siswa. Pengajar pada MI X berjumlah 10 orang pengajar. MI X jarang mengadakan pertemuan dengan wali murid . pertemuan tersebut biasanya dilakukan jika akan diadakan ulangan kenaikan kelas dan pengambilan rapor siswa.

Kegiatan aktivitas MI X yang dilakukan biasanya adalah sholat dhuha berjamaah, sholat zhuhur berjamaah, peringatan hari besar islam dan

nasional, makan siang bersama, *outing class* dan taman pendidikan Al-Qur'an.

Siswa yang tidak mengikuti kegiatan yang ditentukan akan mendapatkan peringatan oleh pengajar dan apabila terjadi pengulangan maka pengajar akan mengambil tindak lanjut untuk menghukum siswa dengan hukuman menyuruh siswa untuk menuliskan kata “ *astaghfirullah* “ dengan ketentuan yang di berikan oleh pengajar.

B. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden Orang Tua

Responden pada penelitian ini yaitu orang tua MI X di Yogyakarta hasil dari karakteristik responden pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui gambaran umum responden orang tua penelitian berdasarkan usia, pendidikan dan pekerjaan yang dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Fekuensi Karakteristik Responden Orang Tua MI X di Yogyakarta Tahun 2018

Karakteristik		Frekuensi	Presentasi (%)
Pendidikan	SD	2	6.9
	SMP	6	20.7
	SMA	17	58.6
	S1	4	13.8
Usia	25-30	6	20.7
	31-35	5	17.2
	36-40	13	44.8
	41-45	3	10.3
	46-50	2	6.9
Pekerjaan	Wira swasta	6	6.9
	wira usaha	2	37.9
	petani	5	31.0
	pns/guru	9	55.2
	buruh	13	100

sumber data pimer 2018

Tabel 4. menggambarkan usia responden orang tua MI X di Yogyakarta yaitu lebih banyak rentang usia 36-40 sebanyak 44,8 %. Karakteristik responden orang tua berdasarkan pendidikan dapat di ketahui sebagian besar pendidikan terakhir adalah SMA sebanyak 58,6%, dan sebagian besar karakteristik responden orang tua berdasarkan pekerjaan adalah buruh sebanyak 100 %.

1. Karakteristik Responden Guru

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden guru MI X di Yogyakarta tahun 2018

Karakteristik	Frekuensi	Presentasi (%)
Kelas 1	9	31.0
Kelas 2	9	31.0
Kelas 3	7	24.1
Kelas 4	4	13.8
Jenis Kelamin		
1. Laki-laki	16	55.2
2. Perempuan	13	44.8
Total	29	100.0

Sumber: Data Primer 2018

Tabel 5. menggambarkan usia responden guru MI X di Yogyakarta yaitu karakteristik anak yang diteliti adalah kelas 1 dan 2 sebanyak 31.0 %, dan

jenis kelamin responden guru dengan karakteristik anak lebih banyak berjenis kelamin laki-laki yaitu 55.2 %.

2. Analisa univariat

a.Pola Asuh Islami

Tabel 3. Distribusi Pola Asuh Islami Orang Tua MI X di Yogyakarta Tahun 2018

Pola Asuh Islami	Frekuensi	Presentasi (%)
Baik	8	27.6
Buruk	21	72.4
Total	29	100

Sumber: Data Primer 2018

Table 6. menunjukkan gambaran dari pola asuh islami MI X di Yogyakarta terdapat 3 kategori yaitu baik, cukup, tidak baik. Kategori baik sebanyak 8 responden atau (27.6 %), kategori cukup sebanyak 21 responden atau (72.4%) dan kategori tidak baik sebanyak 0 %.

Tabel 4. Distribusi Pola Asuh Islami Orang Tua Berdasarkan Pekerjaan dan Pendidikan MI X di Yogyakarta tahun 2018

Karakteristik	Hasil		Total
	Baik	Buruk	
Pekerjaan			
Wira usaha	3	6	2
Wira swasta	1	2	9
PNS/guru	2	3	5
Buruh	3	10	13
Pendidikan			
SD	0	2	2
SMP	1	5	6
SMA	5	12	17
S1	2	2	4

Sumber data primer 2018

Tabel 7. menunjukkan pola asuh islami orang tua berdasarkan pekerjaan dan pendidikan kategori baik dan cukup dari pekerjaan orang tua adalah dll sedang dari tingkat pendidikan total terbanyak dari kategori baik dan cukup adalah tingkat SMA sebanyak 13.

b. Perilaku Agresif

Tabel 5. Distribusi perilaku Agresif anak MI X di Yogyakarta tahun 2018

Perilaku Agresif	Frekuensi	Persentasi (%)
Baik	19	65.5
Cukup	10	34.5
Total	29	100.0

Sumber: Data Primer 2018

Tabel 8. menunjukkan gambaran dari perilaku agresif anak MI X di Yogyakarta terdapat 3 kategori yaitu baik, cukup, tidak baik. Kategori baik sebanyak 19 responden atau (65.5 %), kategori cukup sebanyak 10 responden atau (34.5 %) dan kategori tidak baik sebanyak 0 %.

Tabel 6. Distribusi Perilaku Agresif Anak Berdasarkan Kelas dan Jenis Kelamin MI X di Yogyakarta tahun 2018

Karakteristik	Hasil		Total
	Baik	Cukup	
Kelas	1	3	6
	2	8	1
	3	6	1
	4	2	2
Jenis Kelamin	Laki-laki	7	9
	Perempuan	12	1

Sumber data primer 2018

Dari tabel 9. perilaku agresif berdasarkan jenis kelamin dengan kategori cukup jenis kelamin laki-laki sebanyak 9 dan perempuan sebanyak 1, berdasarkan kelas yaitu kelas 1 dan 2.

3. Analisa Bivariat

Hasil analisis bivariat untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara pola asuh Islami orang tua dengan perilaku agresif anak pada anak usia sekolah.

Tabel 7. Hubungan Pola Asuh Islami Orang Tua dengan Perilaku Agresif pada Anak Usia Sekolah

Spearman's rho	Hasil	Hasil
Correlation Coefficient Sig. (2-tailed)	1.000 . 29	-.039 .840 29
Correlation Coefficient Sig. (2-tailed)	-.039 .840 29	1.000 . 29

Hasil analisis nilai $p=0,840$ ($p>0,05$), hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pola asuh islami orang tua dengan perilaku agresif pada anak sekolah. Nilai $r = 0,039$ yang menunjukkan arah hubungan negatif dengan kekuatan hubungan sangat lemah.

C. Pembahasan

1. Pola Asuh Islami Orang Tua

Hasil penelitian pengaruh pola asuh islami orang tua pada MI X terdapat pada kategori cukup. pola asuh islami dengan kriteria pekerjaan buruh, pada tabel 4.1 menjelaskan pola asuh islami dengan orang tua yang bekerja menghasilkan pola asuh cukup dengan total 12. Pekerjaan terhadap pola asuh islami akan berpengaruh terhadap kualitas interaksi orang tua kepada anaknya sehingga akan berpengaruh terhadap perkembangan psikologis atau fisiologis anak (Abedini, 2012).

Peran orang tua dalam memberikan pola asuh islami juga berpengaruh terhadap tingkat pendidikan orangtua hal ini selaras dengan penelitian dari (Apriastuti, 2013). Penelitian ini pada tabel 4.1 sebagian besar tingkat pendidikan SMA dan SMP dan pola asuh yang diberikan orang tua memberikan kategori cukup semakin tinggi tingkat pendidikan akan memengaruhi perkembangan anak Berdasarkan hasil dari penelitian

Carneiro dalam (qomariah dkk, 2017) melaporkan bahwa pendidikan ibu dan lingkungan rumah berhubungan dengan perkembangan anak.

Rendahnya pengawasan di sekolah terkait perilaku agresif juga di sebutkan dalam penelitian (Usman, 2012). Pihak sekolah cenderung memberikan pengalihan kepada anak muridnya sehingga perilaku anak di sekolah tidak diperhatikan.

2. Perilaku Agresif Anak

berdasarkan tabel 4.6 perilaku agresif sering dilakukan oleh pada anak yang berjenis kelamin laki-laki dalam penelitian (Auliya dkk, 2016) menunjukkan bahwa perilaku agresif siswa laki-laki pada umumnya berada pada ketegori sedang (38%) dan perilaku agresif siswa perempuan pada umumnya berada pada kategori rendah (36%) terdapat perbedaan yang signifikan antara perilaku agresif siswa laki-laki dan siswa perempuan dengan signifikansi 0.470.

Dalam hal ini akan berpengaruh dengan usia anak yang dijelaskan dalam penelitian Kriswanto dalam (Sarayati, 2016) melaporkan bahwa anak usia sekolah sedang memasuki masa perkembangan pra-remaja, secara fisik maupun psikologis masa anak ini akan beranjak ke masa pubertas sehingga perkembangan dari aspek fisik, kognitif, emasional, mental dan social akan mempengaruhi perkembangan anak. Pada penelitian ini berdasarkan tabel 9. perilaku agresif pada anak MI X di kategorikan baik bisa di liat pada kelas 1 dan 2 .

Karakter setiap individu berperan penting untuk membentuk kepribadian setiap anak dalam Penelitian (Fahrudin, 2012) menyebutkan, faktor individu atau kepribadian dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan perilaku agresif, anak yang memiliki kepribadian agresif dan kasar memiliki kecenderungan untuk melakukan perilaku agresif. Mereka yang memiliki kepribadian agresif biasanya terpengaruh dari pola asuh yang diberikan oleh orang tua dan lingkungan, anak yang sering mendengar pertengkaran, perkataan kasar, orang yang saling menghina akan memicu anak stress dan cenderung meniru kebiasaan tersebut (Lestari, 2016).

3. Hubungan Pola Asuh Islami Orang Tua dengan Perilaku Agresif pada Anak usia Sekolah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pola asuh islami orang tua dengan perilaku agresif pada anak usia sekolah Hal ini dikarenakan pengaruh pola asuh islami orang tua yang memiliki kategori baik maupun cukup menunjukkan perilaku agresif yang tinggi, sehingga tidak terdapat perbedaan yang berarti. Selain itu, terdapat faktor pengganggu yang tidak dapat dikendalikan oleh peneliti, seperti bagaimana penilaian pola asuh islami guru yang diberikan di sekolah, lingkungan di sekolah yang belum terkaji dan orang tua kurang antusias dalam mengisi kuesioner karena jumlah item kuesioner yang cukup banyak. Selain faktor pola asuh islami orang tua yang

mempengaruhi perilaku agresif pola asuh guru dan faktor individu atau kepribadian akan berpengaruh terhadap perilaku agresif anak.

Belum di temukan penelitian yang menunjukkan ada hubungan pola asuh islami orang tua dengan perilaku agresif anak. akan tetapi dalam penelitian Afrizal (2017) menjelaskan terkait hubungan tingkat pengetahuan orang tentang *Islamic parenting* dengan kekerasan anak dengan hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan orang tua dengan kekerasan anak. Hal ini dikarenakan perilaku agresif anak langsung diisi dengan anak sedangkan dalam penelitian ini pengisian kuisisioner perilaku agresif anak diisi oleh guru.

Dalam penelitian Rohma (2017) menjelaskan pentingnya peran guru dalam mengatasi perilaku agresif anak. Peran guru dalam penelitian ini menjelaskan bahwa sebagai fasilitator, pembimbing, pengingat dan motivator siswa. Pola asuh guru yang sangat berperan penting dalam mencegah perilaku agresif anak khususnya di sekolah, sebagian besar perilaku agresif anak bias terjadi karena kurangnya pengawasan kusus dari guru dan guru masih menganggap hal yang sepele Hayati (2016).

Penelitian Fahrudin (2012) menyebutkan, faktor individu atau kepribadian seseorang dapat mempengaruhi perilaku agresif. Individu yang memiliki kepribadian agresif dan kasar memiliki faktor melakukan perilaku agresif. Korban perilaku agresif cenderung memiliki kepribadian yang pasif, sensitif, dan pendiam. Sedangkan, Perilaku agresif cenderung bertindak menyerang sebelum diserang dan tindakan penyerang biasanya

tidak memiliki rasa tanggung jawab terhadap tindakan yang sudah di lakukan.

D. Kekuatan dan Kelemahan Penelitian.

1. Kekuatan Penelitian

Menurut pengetahuan peneliti belum pernah di lakukan penelitian hubungan pola asuh islami dengan perilaku agresif pada anak usia sekolah.

2. Kelemahan Peneliti

- Kelemahan dari penelitian ini adalah penilaian perilaku agresif anak tidak di lakukan oleh orang tua akan tetapi di lakukan hanya dengan penilaian oleh guru di sekolah .
- Sampel yang di gunakan sangat sedikit sehingga sehingga hasil data yang didapatkan kurang maksimal.
- Kuesioner yang diberikan terlalu banyak sehingga mempersulit responden dan responden akan merasa bosan